

Meningkatkan Penguasaan Kosakata dengan Metode Mimicry Memorization: Studi Kasus MIN 4 Jombang

Uzair Hasan Hidayatulloh¹, Moch. Anang Afiffudin¹, Hisbullah Huda¹

¹Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This study examines the effectiveness of the Mimicry Memorization (Mim-Mem) method in improving Arabic vocabulary (mufradat) mastery among fourth-grade students at MIN 4 Jombang. The research aims to address vocabulary acquisition challenges by exploring how repetition and imitation in Mim-Mem enhance mastery and student engagement.

Method – This study employs a quantitative approach with a Nonequivalent Control Group Design. A total of 58 students were divided into experimental (28 students) and control (30 students) groups. Pre-test and post-test assessments measured oral performance in pronunciation, confidence, word choice, and response speed. Data were analyzed using Mann-Whitney and Student t-tests.

Findings – The experimental group using Mim-Mem achieved an average score of 91.43, significantly higher than the control group's 70.33 ($p < 0.001$). The method effectively improved pronunciation, confidence, word selection, and response speed, with a strong effect size (Cohen's $d = 4.755$). These improvements indicate that Mim-Mem facilitates deeper retention and faster recall of vocabulary through structured repetition and active engagement. Additionally, students in the experimental group showed increased enthusiasm and participation in learning activities, suggesting that the method not only enhances cognitive retention but also fosters a more interactive and enjoyable learning environment.

Research Implications – The study confirms the effectiveness of Mim-Mem in enhancing vocabulary mastery among elementary students. While limited to a specific context, the findings highlight the benefits of repetition-based learning with immediate feedback. Educators are encouraged to adopt and refine this method, while future research should explore its long-term impact and application in other languages and curricula.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 13-12-2024

Revised: 06-01-2025

Accepted: 07-01-2025

KEYWORDS

mimicry
memorization,
vocabulary mastery,
arabic language
learning, elementary
education

Corresponding Author:

Uzair Hasan Hidayatulloh

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: uzair.hidayatulloh@gmail.com

Pendahuluan

Penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab menjadi salah satu tujuan penting dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Siswa diharapkan mampu menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan dengan bahasa Arab dalam konteks sederhana (Azkia Muharom Albantani, 2018). Pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat memotivasi siswa untuk berkomunikasi baik secara reseptif (menyimak dan membaca) maupun secara produktif (berbicara dan menulis) (Muradi, 2013). Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki dan dikuasai siswa adalah berbicara. Karena berbicara merupakan kemampuan yang dapat digunakan untuk menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaan kepada orang lain (Abdullah et al., 2021). Oleh karena itu, guru bahasa arab seharusnya mampu menginisiasi berbicara bahasa Arab sebagai *input comprehensible* bagi siswa.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas IV di MIN 4 Jombang masih tergolong rendah (Uzair Hasan H, 2024). Faktor-faktor seperti keterbatasan penguasaan kosakata (Azizah, 2020), minimnya waktu praktik berbicara (Santoso et al., 2021), dan rendahnya motivasi siswa untuk menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari (Junaedi Abdilah & Al Farisi, 2023) menjadi kendala utama. Kondisi ini diperburuk dengan metode pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga siswa merasa kesulitan menyampaikan gagasan meskipun telah mempelajari tata bahasa dan kosakata dasar (Bashirotul, 2019).

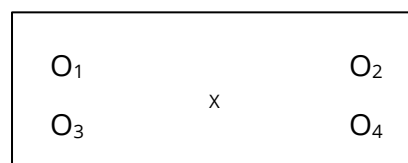
Metode pembelajaran yang inovatif diperlukan untuk mengatasi kendala tersebut dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah metode Mimicry Memorization (Mim-Mem). Metode ini menggunakan pendekatan berbasis repetisi dan imitasi, di mana siswa secara aktif menirukan pelafalan dan penggunaan kosakata yang diajarkan guru (Rosalinda, 2022). Dalam metode ini, latihan mengucapkan kosakata dan struktur kalimat dengan menirukan ucapan guru menjadi lebih mudah diingat dan akrab bagi siswa, karena langsung disertai demonstrasi secara langsung (S & Baroroh, 2020). Metode ini juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, karena guru secara konsisten memberikan stimulus. Selain itu, siswa cenderung lebih mudah mengingat materi yang diajarkan, berkat penyampaian yang dilakukan secara berulang dan disertai demonstrasi. Pendekatan ini tidak hanya mempermudah pemahaman materi, tetapi juga mendukung pengembangan pengetahuan pada tahap pembelajaran berikutnya (Uli Fuadiah & Cahyo, 2022). Misalnya, penelitian oleh (Fatati & Sutarjo, 2021) menunjukkan bahwa penerapan metode Mim-Mem dapat meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa di Madrasah Tsanawiyah. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa siswa mampu mengingat dan menggunakan lebih banyak kosa kata setelah melalui sesi pembelajaran berbasis Mim-Mem (Nurrohmah et al., 2020). Penelitian lain oleh Meylina (2023) menemukan

bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa sekolah dasar, terutama dalam lingkungan pembelajaran berbasis audio-lingual (Meylina & Christy Jufri, 2023). Hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa Mim-Mem merupakan metode yang efektif untuk mengasah kemampuan bahasa dengan fokus pada pengulangan dan peniruan (Rahmi, 2019).

Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab kekosongan tersebut dengan mengevaluasi efektivitas metode Mim-Mem dalam meningkatkan penguasaan kosakata (mufradat) pada siswa di MIN 4 Jombang, membandingkan hasil pembelajaran antara metode Mim-Mem dan metode konvensional, serta mengidentifikasi aspek kemampuan berbicara yang paling terpengaruh, seperti pelafalan, keberanian, pilihan kata, dan kecepatan menjawab (Nasrullah et al., 2024). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi untuk pengembangan metode pembelajaran berbasis repetisi guna mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini juga berbeda dari penelitian sebelumnya karena mengintegrasikan metode Mim-Mem dengan pendekatan pembelajaran tematik berbasis kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kontekstual (Kemendikbud, 2024). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi inovatif dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain Nonequivalent Control Group Design, yang termasuk dalam kategori Quasi Experimental Design (Hastjarjo, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran Mimicry-Memorization (Mim-Mem) dalam meningkatkan penguasaan kosakata (mufradat) pada siswa kelas IV di MIN 4 Jombang. Rancangan penelitian dengan Nonequivalent Control Group Design dapat dijelaskan melalui gambar berikut (Sugiyono, 2017:116):



Gambar 1. Nonequivalent Control Group Design

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas IV di MIN 4 Jombang, yang berjumlah 58 siswa. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas IV A, sebanyak 28 siswa sebagai kelas eksperimen, dan siswa kelas IV B, sebanyak 30 siswa sebagai kelas kontrol. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas (penggunaan metode Mimicry-Memorization (Mim-Mem) dan variabel terikat (penguasaan kosakata atau

mufradat). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data berskala ordinal. Pada skala ordinal, pendeskripsian data disajikan dalam tabel peringkat. "Tabel tersebut berbentuk tabel tunggal, di mana setiap data ordinal ditempatkan dalam peringkat tertentu dan diberi nomor urut sesuai dengan posisinya masing-masing" (Wulandari & Rahmawati, 2019).

Data yang digunakan dalam penelitian ini berskala ordinal, yang memungkinkan perbandingan peringkat antara kelompok eksperimen dan kontrol. Dalam pengolahan data, skala ordinal digunakan untuk menilai kemampuan siswa berdasarkan aspek pelafalan, keberanian berbicara, ketepatan pilihan kata, dan kecepatan menjawab. Meskipun demikian, penting untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel. Validitas instrumen diuji melalui validasi ahli (expert judgment), sementara reliabilitasnya diuji dengan uji coba awal menggunakan Cronbach's Alpha, yang menghasilkan nilai di atas 0,7, menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes lisan, dan angket. Observasi mencatat tingkat keterlibatan siswa selama pembelajaran, sedangkan tes lisan mengukur kemampuan siswa dalam aspek-aspek yang telah disebutkan. Angket digunakan untuk memperoleh informasi tentang persepsi siswa terhadap metode Mim-Mem. Untuk analisis data, digunakan teknik komparatif non-parametrik Mann-Whitney U-test dan Independent Sample t-test untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Analisis ini didukung oleh perangkat lunak statistik untuk meningkatkan akurasi hasil.

Hasil

Tabel berikut menyajikan aspek-aspek yang dinilai dalam tes lisan siswa untuk mengukur penguasaan kosakata (mufradat) bahasa Arab. Setiap aspek memiliki skor maksimal 10, yang meliputi pelafalan, keberanian berbicara, pemilihan kata, dan kecepatan dalam memberikan jawaban. Penilaian ini dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan siswa dalam menggunakan kosakata bahasa Arab secara aktif dan sesuai konteks. Total skor maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 40, dengan bobot yang sama untuk setiap aspek. Berikut adalah rincian aspek penilaian:

Tabel 2. Form Penilaian Tes Lisan Siswa Kelas IV A dan IV B MIN 4 Jombang

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1	Pelafalan	10
2	Keberanian	10
3	Pilihan Kata	10
4	Kecepatan Menjawab	10
	Total	40

Penilaian tes lisan mencakup empat aspek utama: pelafalan, keberanian, pilihan kata, dan kecepatan menjawab, yang dirancang untuk memberikan evaluasi komprehensif terhadap kemampuan berbicara siswa. Skor maksimal 40 menunjukkan potensi capaian tertinggi siswa dalam menggunakan kosakata bahasa Arab secara aktif dan sesuai konteks. Data ini mencerminkan pendekatan holistik dalam mengukur penguasaan siswa terhadap kosakata yang tidak hanya menilai kemampuan akademis tetapi juga keterampilan komunikasi mereka.

Interpretasi lebih dalam mengungkapkan bahwa pendekatan berbasis aspek ini mampu memberikan gambaran rinci tentang area yang memerlukan peningkatan. Misalnya, skor pelafalan yang rendah dapat menunjukkan perlunya pelatihan fonetik yang lebih intensif. Begitu pula dengan keberanian berbicara yang dinilai, memberikan wawasan tentang kebutuhan siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dengan demikian, hasil tabel ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi tetapi juga panduan untuk mengarahkan strategi pembelajaran lebih lanjut.

Kesatu, Pelafalan mengacu pada: 1) Bagaimana siswa mengucapkan kata-kata dalam suatu bahasa secara jelas dan benar sesuai dengan kaidah fonetik yang berlaku 2) Pelafalan juga mencakup aturan atau tata cara yang sistematis dalam melafalkan kata-kata, yang mencerminkan pemahaman siswa terhadap struktur dan bunyi bahasa yang digunakan. Aspek ini sangat penting untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengar tanpa menimbulkan ambiguitas atau kesalahan pemahaman (Nasrullah et al., 2024).

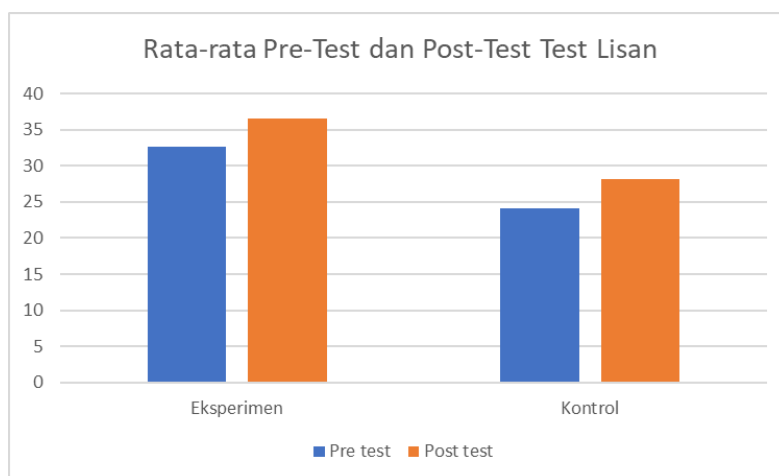
Kedua, keberanian adalah sikap mental yang mendorong seseorang untuk bertindak atau mengambil keputusan tanpa terlalu terpengaruh oleh rasa khawatir atau takut akan kemungkinan buruk yang mungkin terjadi. Aristoteles pernah mengatakan, "The conquering of fear is the beginning of wisdom" atau "Mengatasi rasa takut adalah awal dari kebijaksanaan." Pernyataan ini menunjukkan bahwa keberanian bukan hanya sekadar menyingkirkan rasa takut, tetapi juga sebuah langkah awal menuju kebijaksanaan dan kedewasaan. Individu yang memiliki keberanian cenderung mampu menghadapi tantangan dengan lebih tenang dan bijaksana, sehingga mereka dapat berpikir jernih dan mengambil langkah yang tepat. Keberanian yang kokoh memberikan kekuatan untuk mengatasi hambatan, mengejar impian, dan mewujudkan tujuan hidup. Selain itu, keberanian juga berdampak positif bagi lingkungan, karena tindakan yang berani sering kali menjadi inspirasi bagi orang lain untuk turut melangkah keluar dari zona nyaman mereka, membawa perubahan baik tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga bagi masyarakat sekitar (Aini & Wijaya, 2018).

Ketiga, berdasarkan definisi yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diksi diartikan sebagai proses pemilihan kata yang tepat dan sesuai untuk menyampaikan ide atau gagasan secara efektif. Pemilihan kata yang tepat tidak hanya

berfungsi untuk memastikan pesan tersampaikan dengan jelas, tetapi juga mampu menghasilkan efek tertentu yang diinginkan, baik secara emosional maupun intelektual pada pendengar atau pembaca. Lebih dari sekadar memilih kata, diksi juga mencakup aspek penggunaan gaya bahasa, baik dalam konteks tulisan maupun percakapan. Gaya bahasa yang dipilih dapat memperkuat pesan, menciptakan suasana tertentu, atau bahkan memengaruhi cara audien memahami dan merespons gagasan yang disampaikan. Dalam komunikasi, baik lisan maupun tulisan, diksi yang efektif menjadi kunci untuk menciptakan hubungan yang lebih mendalam antara pengirim dan penerima pesan, serta memastikan bahwa maksud dari pesan tersebut dipahami dengan benar (Prasojo R, 2023).

Hasil tes lisan yang dilakukan pada siswa kelas IV A, yang merupakan kelompok eksperimen, menunjukkan capaian yang beragam namun cenderung lebih baik dengan penerapan metode Mimicry Memorization (Mim-Mem). Dari hasil tersebut, terdapat 2 siswa yang berhasil mencapai skor tertinggi dengan nilai sempurna, yaitu 40. Sebanyak 20 siswa lainnya memperoleh skor dalam rentang 36-39, yang dikategorikan sebagai tingkat pencapaian menengah. Sementara itu, 6 siswa berada pada tingkat pencapaian terendah dengan skor dalam rentang 33-35. Secara keseluruhan, penggunaan metode Mim-Mem di kelas eksperimen mampu menghasilkan distribusi nilai yang lebih baik dan menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa.

Sebaliknya, hasil tes lisan pada siswa kelas IV B, yang merupakan kelompok kontrol tanpa penerapan metode Mim-Mem, menunjukkan capaian yang jauh lebih rendah. Dari 30 siswa, sebanyak 15 siswa memperoleh nilai dalam rentang 29-32, yang mencerminkan tingkat penguasaan kosakata yang masih kurang memadai. Selain itu, terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai dalam rentang 27-28, serta 8 siswa yang berada pada kategori nilai terendah dengan skor 25-26. Hasil ini menegaskan bahwa tanpa metode pembelajaran yang efektif seperti Mim-Mem, siswa cenderung kesulitan dalam mencapai penguasaan kosakata yang optimal.



Gambar 2. Rata-rata Pre-test dan Post-test Tes Lisan

Pada gambar grafik diatas menggambarkan perbandingan rata-rata nilai pre-test dan post-test antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode Mimicry Memorization (Mim-Mem) dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pada kelompok eksperimen, rata-rata nilai pre-test menunjukkan capaian awal siswa sedikit lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, mengindikasikan bahwa siswa di kelas eksperimen memiliki dasar pengetahuan yang relatif serupa namun sedikit lebih unggul. Setelah intervensi dengan metode Mim-Mem, terjadi peningkatan yang signifikan pada rata-rata nilai post-test kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol, yang menunjukkan efektivitas metode Mim-Mem dalam meningkatkan kemampuan siswa secara substansial.

Peningkatan nilai rata-rata post-test di kelompok eksperimen menggarisbawahi pentingnya metode Mim-Mem yang mengintegrasikan pengulangan aktif dan imitasi sebagai strategi utama pembelajaran. Komponen pengulangan memungkinkan siswa untuk secara konsisten memperbaiki kesalahan pelafalan dan memahami kosakata dengan lebih mendalam, sementara komponen imitasi mendorong siswa untuk meniru model penggunaan bahasa yang diberikan guru. Peningkatan signifikan ini juga mencerminkan dampak positif dari umpan balik langsung yang diberikan selama proses pembelajaran, yang membantu siswa mengidentifikasi kelemahan mereka dan memperbaikinya secara cepat. Selain itu, metode ini menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa secara keseluruhan.

Distribusi nilai yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen juga menunjukkan bahwa metode Mim-Mem dapat mengatasi disparitas hasil belajar di antara siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai post-test yang tidak hanya terjadi pada siswa yang sebelumnya memiliki kemampuan tinggi, tetapi juga pada siswa dengan kemampuan awal yang lebih rendah. Sebaliknya, kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional menunjukkan peningkatan yang lebih rendah dan distribusi nilai yang lebih lebar, mengindikasikan bahwa pendekatan tradisional kurang memberikan dampak yang merata. Efektivitas metode Mim-Mem yang terbukti meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan menjadikannya solusi potensial untuk mengatasi tantangan pembelajaran bahasa di berbagai tingkat kemampuan siswa.

Tabel 2. Hasil Penelitian Menggunakan JASP

Independent Samples T-Test								
	Test	Statistic	df	p	Location Parameter	SE Difference	Effect Size	SE Effect Size
Penguasaan Kosa Kata	Student	18.097	56	< .001	21.095	1.166	4.755	0.688
	Mann-Whitney	840.000		< .001	20.000		1.000	0.152

Hasil analisis statistik dalam Tabel 2 menunjukkan nilai $p < 0,001$ pada Student t-test dan Mann-Whitney U-test, yang secara statistik signifikan. Nilai statistik t-test sebesar 18,097 dengan derajat kebebasan (df) 56 memperkuat bukti bahwa metode Mim-Mem memiliki pengaruh signifikan terhadap penguasaan kosakata siswa. Efektivitas ini juga diperkuat oleh ukuran efek besar (Cohen's $d = 4,755$), yang mengindikasikan bahwa dampak metode ini sangat substansial dan memberikan hasil yang berbeda secara nyata dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Nilai korelasi biserial peringkat pada Mann-Whitney U-test sebesar 1,000 semakin menegaskan kekuatan hubungan antara metode Mim-Mem dan peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil analisis ini mencerminkan bagaimana metode Mim-Mem mampu mengubah proses pembelajaran menjadi lebih efektif melalui pendekatan berbasis repetisi dan imitasi. Uji statistik tidak hanya menilai perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol, tetapi juga mengukur seberapa besar perbedaan tersebut berdampak pada hasil belajar. Nilai Cohen's d yang tinggi menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya memberikan peningkatan skor rata-rata, tetapi juga memperbaiki distribusi nilai secara keseluruhan. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa metode Mim-Mem mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih terstruktur, yang tidak hanya efektif untuk siswa dengan kemampuan tinggi tetapi juga membantu siswa dengan kemampuan lebih rendah untuk berkembang.

Temuan ini relevan bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis bukti yang dapat diterapkan pada konteks pendidikan lainnya. Analisis statistik menunjukkan bahwa metode ini lebih dari sekadar pendekatan inovatif; ia menawarkan solusi berbasis data untuk meningkatkan hasil pembelajaran secara signifikan. Dengan mempertimbangkan kekuatan pengaruh yang diukur melalui ukuran efek besar, penerapan metode ini dapat menjadi model bagi pengajaran bahasa lain, terutama dalam konteks pendidikan dasar di mana siswa memerlukan pendekatan yang mendukung perkembangan kosakata mereka secara optimal.

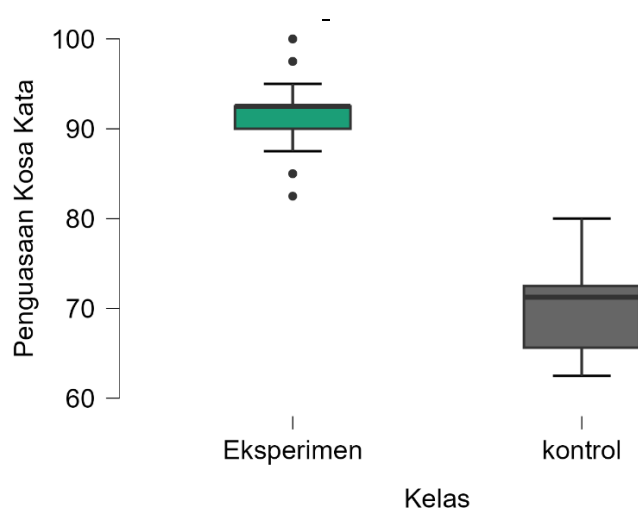
Tabel 3. Descriptive Statistics

	Penguasaan Kosa Kata	
	Eksperimen	kontrol
Valid	28	30
Missing	0	0
Median	92.500	71.250
Mean	91.429	70.333
Std. Deviation	4.163	4.676
MAD	2.500	3.750
Minimum	82.500	62.500
Maximum	100.000	80.000

Tabel 3 memberikan gambaran rinci mengenai pencapaian siswa di kedua kelompok, dengan kelompok eksperimen menunjukkan rata-rata nilai 91,429 yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan 70,333 pada kelompok kontrol. Median kelompok eksperimen sebesar 92,5 juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai mendekati skor maksimal, sedangkan kelompok kontrol memiliki median lebih rendah, yaitu 71,25. Rentang nilai pada kelompok eksperimen (82,5–100) yang lebih sempit dibandingkan kelompok kontrol (62,5–80) mencerminkan distribusi nilai yang lebih stabil dan merata pada kelompok eksperimen, menunjukkan efektivitas metode Mim-Mem dalam memberikan hasil belajar yang konsisten.

Perbedaan rata-rata dan median nilai ini menggarisbawahi bagaimana metode Mim-Mem tidak hanya meningkatkan nilai rata-rata siswa, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih seragam di antara siswa dengan berbagai tingkat kemampuan awal. Distribusi nilai yang lebih merata mengindikasikan bahwa metode ini mampu mengatasi tantangan yang dihadapi siswa dengan kemampuan lebih rendah, memberikan mereka dukungan tambahan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Stabilitas dalam pencapaian ini menjadi indikasi bahwa metode Mim-Mem memberikan manfaat universal bagi seluruh siswa, terlepas dari kemampuan awal mereka.

Selain itu, standar deviasi dan Median Absolute Deviation (MAD) pada kelompok eksperimen yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol menunjukkan bahwa siswa di kelompok eksperimen memiliki hasil belajar yang lebih konsisten. Data ini relevan bagi guru dan pendidik untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran mereka, menunjukkan bahwa penerapan metode Mim-Mem tidak hanya memberikan hasil yang lebih baik tetapi juga lebih konsisten. Dengan distribusi nilai yang lebih merata, metode ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa yang inklusif dan berbasis bukti.



Gambar 3. Boxplots Penguasaan Kosa Kata

Visualisasi data dalam bentuk boxplot menunjukkan distribusi nilai post-test dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, distribusi nilai terlihat lebih sempit dengan median yang tinggi, yaitu 92,5, mendekati nilai maksimum 100. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa dalam kelompok eksperimen mendapatkan hasil yang hampir seragam dan optimal setelah penerapan metode Mim-Mem. Sebaliknya, kelompok kontrol menunjukkan distribusi nilai yang lebih lebar dengan median lebih rendah, yaitu 71,25, dan nilai minimum sebesar 62,5. Distribusi yang lebar pada kelompok kontrol mengindikasikan adanya variasi hasil belajar yang lebih besar di antara siswa, yang menunjukkan efektivitas metode konvensional yang kurang merata.

Distribusi yang lebih sempit pada kelompok eksperimen relevan terhadap efektivitas metode Mim-Mem, karena menunjukkan konsistensi hasil pembelajaran di berbagai tingkat kemampuan siswa. Hal ini menandakan bahwa metode ini tidak hanya memberikan dampak signifikan pada siswa dengan kemampuan tinggi, tetapi juga membantu siswa dengan kemampuan lebih rendah untuk mencapai hasil yang lebih baik. Konsistensi ini penting dalam pembelajaran berbasis kelas, karena menunjukkan bahwa metode Mim-Mem dapat memberikan manfaat yang merata bagi seluruh siswa, bukan hanya bagi mereka yang sudah unggul secara akademis.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Mimicry Memorization* (Mim-Mem) memberikan dampak signifikan terhadap penguasaan kosakata siswa. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dan distribusi nilai yang lebih merata di kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rahmawati et al. (2020) dan Rosalinda (2022), yang juga menemukan bahwa pendekatan berbasis repetisi dan imitasi mampu meningkatkan keterampilan bahasa siswa. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan efektivitas metode ini di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, yang sebelumnya lebih sering diterapkan pada jenjang pendidikan menengah.

Meski demikian, implikasi dari hasil ini terhadap praktik pendidikan di luar konteks MIN 4 Jombang memerlukan evaluasi lebih mendalam. Salah satu faktor penting yang perlu dipertimbangkan adalah konteks budaya dan kurikulum lokal. Dalam penelitian ini, metode Mim-Mem diterapkan pada lingkungan sekolah berbasis Islam yang menekankan pembelajaran bahasa Arab sebagai bagian dari kurikulum inti. Pendekatan ini mungkin mendapatkan dukungan tambahan karena relevansi bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari siswa dan komunitas mereka. Oleh karena itu, efektivitas metode ini mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan ke sekolah-sekolah dengan latar belakang budaya dan kurikulum yang berbeda, seperti sekolah umum yang tidak memiliki fokus pada bahasa Arab.

Selain itu, pengaruh kurikulum Merdeka yang digunakan sebagai kerangka pembelajaran di MIN 4 Jombang juga perlu dievaluasi. Kurikulum ini mendorong pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif, yang mendukung keberhasilan metode Mim-Mem. Dalam konteks kurikulum yang lebih tradisional atau kurang fleksibel, implementasi metode ini mungkin menghadapi tantangan, seperti keterbatasan waktu atau kurangnya pelatihan guru dalam menggunakan strategi berbasis repetisi dan imitasi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode ini sebagian besar bergantung pada dukungan struktural dari institusi pendidikan dan kesiapan guru untuk mengadopsi pendekatan baru.

Implikasi praktis dari penelitian ini juga mencakup pentingnya memahami kebutuhan siswa dalam konteks spesifik mereka. Dalam lingkungan sekolah dengan latar belakang sosial dan budaya yang berbeda, metode ini mungkin perlu dimodifikasi untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya. Sebagai contoh, penggunaan Mim-Mem dalam pembelajaran bahasa asing lain seperti bahasa Inggris mungkin memerlukan penyesuaian dalam materi pembelajaran dan pendekatan pengajaran, karena siswa mungkin memiliki ekspektasi atau tingkat motivasi yang berbeda.

Evaluasi kritis terhadap keterbatasan penelitian ini juga menunjukkan bahwa skala penelitian yang terbatas pada satu madrasah dan satu tingkat pendidikan memengaruhi generalisasi temuan. Penelitian lebih lanjut dengan melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana metode Mim-Mem dapat diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan. Hal ini mencakup sekolah dengan latar belakang budaya, kurikulum, dan tujuan pembelajaran yang berbeda. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan strategi pembelajaran berbasis repetisi dan imitasi yang lebih universal dan adaptif.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Mimicry Memorization* (Mim-Mem) secara signifikan meningkatkan penguasaan kosakata (mufradat) siswa kelas IV di MIN 4 Jombang. Dengan rata-rata skor post-test kelompok eksperimen sebesar 91,43 dibandingkan dengan 70,33 pada kelompok kontrol, metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pelafalan, keberanian berbicara, pemilihan kata, dan kecepatan menjawab siswa. Selain itu, distribusi nilai yang lebih merata pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa dengan kemampuan tinggi tetapi juga membantu siswa dengan kemampuan lebih rendah untuk berkembang secara optimal.

Implikasi praktis bagi pengajar adalah perlunya integrasi metode berbasis repetisi dan imitasi, seperti Mim-Mem, dalam pembelajaran bahasa Arab untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif. Pengajar juga didorong untuk memberikan umpan balik langsung selama proses pembelajaran guna mempercepat

perbaiki kesalahan siswa. Pelatihan khusus bagi guru dalam penerapan metode ini dapat menjadi langkah strategis untuk memastikan efektivitasnya dalam berbagai konteks pendidikan.

Penelitian ini memberikan dasar untuk pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat nasional yang mendukung penggunaan metode inovatif seperti Mim-Mem dalam pembelajaran bahasa asing. Dalam konteks internasional, metode ini juga dapat diadaptasi untuk pengajaran bahasa lain, seperti bahasa Inggris atau Prancis, dengan penyesuaian pada materi dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan budaya dan kurikulum lokal. Hal ini berpotensi meningkatkan kompetensi siswa dalam penguasaan bahasa global. Dalam mendukung implementasi yang lebih luas, perlu ada kolaborasi antara pembuat kebijakan, institusi pendidikan, dan peneliti dalam mengevaluasi dan mengembangkan metode pengajaran ini. Selain itu, penelitian lanjutan yang melibatkan berbagai tingkat pendidikan dan konteks budaya akan memberikan wawasan lebih mendalam tentang generalisasi dan efektivitas metode Mim-Mem di luar lingkungan Madrasah Ibtidaiyah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan bukti empiris tentang efektivitas metode Mim-Mem tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis dan arah kebijakan untuk mendukung pengajaran bahasa yang lebih inovatif dan inklusif.

Referensi

- Abdullah, I., Rahmi, N., & Walfajri, W. (2021). Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara. *Taqdir*, 6(2), 71–83. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v6i2.6283>
- Aini, S., & Wijaya, M. (2018). Metode Mimicry-Memorization (Mim-Mem Method) dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Peserta Didik di Madrasah. *Palapa*, 6(1), 90–110. <https://doi.org/10.36088/palapa.v6i1.61>
- Azizah, H. N. (2020). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Word Wall. *Alsuniyat*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v1i1.24212>
- Azkiya Muharom Albantani. (2018). Pembelajaran bahasa arab di madrasah ibtidaiyah: sebuah ide terobosan. *Attadib Journal of Elementary Education*, 2(2), 147–160.
- Bashirotul, H. (2019). Peningkatan Kemampuan membaca bahasa arab melalui teknik pembelajaran istima' pada siswa Mts. Al Anwar cangkringrandu Perak Jombang. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Fatati, A., & Sutarjo, J. (2021). Implementasi Metode Mimicry Memorization (Mim-Mem) Dalam Pembelajaran Mufrodat. *An Nabighoh*, 23(1), 127–142. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i1.2317>
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Junaedi Abdilah, A., & Al Farisi, M. Z. (2023). Systematic Literature Review: Problematika

- Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 4(1), 39–51. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v4i1.744>
- Kemendikbud. (2024). Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024*, 1–26.
- Meylina, M., & Christy Jufri, A. (2023). Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar melalui Audio- Lingual Method. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v3i1.366>
- Muradi, A. (2013). Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia. *Al-Maqoyis*, 1(1), 128–137.
- Nasrullah, Y. M., Anton, Masripah, & Nurlaeni, W. (2024). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Mim-Mem (Mimicry Memorization) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara The Effectiveness of Arabic Language Learning Using the Mim-Mem (Mimicry Memorization) Method in Improving Speaking Skills. *JIIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 1(7), 3082–3093.
- Nurrohmah, Rahmawati, N., & Busri, H. (2020). Efektivitas Metode Mim-Mem (Mimicry Memorization) untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan membaca Bahasa Arab siswa kelas VIII Mts Maarif NU 04 Tamansari, Purbalingga. *Lisan Al-Arab : Journal of Arabic Language And Arabic Teaching*, 9(2), 95–103.
- Prasojo R, T. (2023). Diksi dan gaya bahasa dalam rubrik konsultasi tabloid nyata edisi Januari-Maret 2012. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 10(1), 1–11.
- Rahmi. (2019). Penerapan Metode Mimicry Memorization Dalam Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Viii Mts Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar. *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 51–62.
- Rosalinda. (2022). Penguasaan Mufradat (Kosakata) Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Mimicry Memorization (Mim-Mem Method). *Serambi Konstruktivis*, 4(1), 103–115.
- S, F. R., & Baroroh, R. U. (2020). Strategies And Methods Of Learning Arabic Vocabulary/ Strategi Dan Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 3(2), 291–312. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v3i2.10062>
- Santoso, E. D., Sholihah, R. A., & Mu'ti, Y. A. (2021). Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Mi. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 1029–1039. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1205>
- Uli Fuadiah, & Cahyo, A. T. (2022). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Menggunakan Metode Mimikri Menghafal Berbantu Media Flashcard. *AL-THIFL : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 33–42. <https://doi.org/10.21154/thifl.v2i1.974>

Wulandari, A., & Rahmawati, R. D. (2019). Pengaruh Metode Mimicry-Memorization (Mim-Mem Method) Dalam. *Allahjah*, 3(2), 50–55.